

**PENINGKATAN MOTIVASI SISWA PADA MATERI  
PERUBAHAN ENERGI DENGAN *OUTDOOR LEARNING*  
PADA MASA PANDEMI DI SDN PANDANWANGI 1  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Fata Wafiyu Rochim**

**NIM. 14140129**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**PENINGKATAN MOTIVASI SISWA PADA MATERI  
PERUBAHAN ENERGI DENGAN *OUTDOOR LEARNING*  
PADA MASA PANDEMI DI SDN PANDANWANGI 1  
MALANG**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Strata Satu*

*Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)*

Oleh :

Fata Wafiyu Rochim

NIM. 14140129



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN MOTIVASI SISWA PADA MATERI PERUBAHAN  
ENERGI DENGAN *OUTDOOR LEARNING* PADA MASA PANDEMI DI  
SDN PANDANWANGI 1 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Fata Wafiyu Rochim**

NIM. 14140129

**Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan**

Oleh Dosen Pembimbing:



**Agus Mukti Wibowo, M.Pd**

NIP.197807072008011021

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

NIP.197608032006041001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENINGKATAN MOTIVASI SISWA PADA MATERI PERUBAHAN  
ENERGI DENGAN *OUTDOOR LEARNING* PADA MASA PANDEMI DI  
SDN PANDANWANGI 1 MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Fata Wafiyu Rochim NIM. 14140129  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2021 dan dinyatakan  
LULUS  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Dr. Indah Aminatuz Z, M. Pd**

**NIP. 197902022006042003**

:



**Sekretaris Sidang**

**Agus Mukti Wibowo, M.Pd**

**NIP.197807072008011021**

:



**Pembimbing**

**Agus Mukti Wibowo, M.Pd**

**NIP.197807072008011021**

:



**Penguji Utama**

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag**

**NIP. 196511121994032002**

:



**Mengesahkan,**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

**NIP. 196508171998031003**

Agus Mukti Wibowo, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Fata Wafiyu Rochim  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fata Wafiyu Rochim  
Nim : 14140129  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi :Peningkatan Motivasi Siswa Pada Materi  
Perubahan Energi dengan *Outdoor Learning* Pada  
Masa Pandemi di SDN Pandanwangi 1 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wb. Wr*

Pembimbing,



Agus Mukti Wibowo M.Pd

NIP.197807072008011021

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan untuk orang-orang tersayang yang telah mendidik,  
mendukung, serta mengantarkan penulis ke jenjang peraih gelar sarjana.

Ayahanda Wahyu Sukartono dan Ibunda Chusnyah.

Bapak Agus Mukti Wibowo selaku dosen pembimbing yang memberikan banyak  
kontribusi atas terselesaikannya karya ini.

## HALAMAN MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-  
lapanglah dalam majlis" maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi  
kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu" maka berdirilah  
niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan  
orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha

Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Mujaadilah: 11)

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fata Wafiyu Rochim  
Nim : 14140129  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
Judul skripsi : Peningkatan Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Energi  
dengan *Outdoor Learning* Pada Masa Pandemi di SDN  
Pandanwangi 1 Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Kesalahan dalam penyusunan skripsi, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Malang, 31 Mei 2021



Fata Wafiyu Rochim

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Energi dengan *Outdoor Learning* Pada Masa Pandemi di SDN Pandanwangi 1 Malang” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadirat baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Muhammad Walid, MA. selaku Dosen Wali.
5. Agus Mukti Wibowo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing.
6. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. selaku Dosen Penguji Utama yang telah membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Dr. Indah Aminatuz Z, M.Pd selaku Ketua Penguji yang telah membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan berbagi ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di kampus ini, beserta seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Jurusan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Kedua Orang Tua Wahyu Sukartono dan Ibunda Chusniyah, beserta keluarga saya yang senantiasa memberikan doa serta dukungan baik secara moril, materil dan spiritual.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2014 yang telah banyak membantu dalam berproses.
11. Seluruh teman saya Rinapatku Shalikhah, Moh.Romli, Brenk Yuharta, Maulana Vidy, Rani Rosa Silvia yang telah memberikan bantuan, dukungan pemikiran, semangat dan motivasi saya dalam penulisan skripsi agar dapat menyelesaikan program studi ini.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak.

Malang, Juni 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian .....	6
Tabel 3.1	Metode Penelitian .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Penelitian dari Universitas .....	79
Lampiran II	Surat Keterangan Penelitian dari SDN Pandanwangi	81
Lampiran III	Pedoman Wawancara .....	83
Lampiran IV	Dokumentasi Penelitian .....	85
Lampiran V	Daftar Riwayat Hidup .....	88

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK ARAB .....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Originalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Istilah .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
H. Pembuktian Teori.....	10
I. Keterbatasan Penelitian .....	11

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	12
1. Motivasi Siswa .....	12
a. Pengertian Motivasi Siswa .....	12
b. Macam-macam Motivasi Siswa .....	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa.....	15
d. Bentuk-bentuk Motivasi Siswa.....	18
2. Perubahan Energi .....	21
a. Pengertian Perubahan Energi .....	21
b. Bentuk-bentuk Perubahan Energi .....	24
3. <i>Outdoor Learning</i> .....	26
a. Pengertian <i>Outdoor Learning</i> .....	26
b. Macam-macam <i>Outdoor Learning</i> .....	29
c. Tujuan dan Manfaat <i>Outdoor Learning</i> .....	31
d. Tahap-tahap <i>Outdoor Learning</i> .....	32
e. Kelebihan dan Kekurangan <i>Outdoor Learning</i> .....	34
4. Masa Pandemi .....	35
a. Pengertian Masa Pandemi.....	35
b. Latar Belakang dan Dampak Masa Pandemi .....	36
B. Kerangka Berpikir .....	38

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	41
B. Kehadiran Peneliti .....	42
C. Lokasi Penelitian .....	43
D. Data dan Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Metode Observasi .....	45
2. Metode Interview .....	46
3. Metode Dokumentasi .....	47

F. Analisis Data.....	48
1. Reduksi Data .....	48
2. Penyajian Data .....	48
3. Verifikasi Data .....	49
G. Prosedur Penelitian .....	50
1. Tahap Pra-Penelitian .....	50
2. Tahap Kegiatan Lapangan .....	50
3. Tahap Analisis Data .....	50
 <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data .....	52
1. Profil SDN Pandanwangi 1 Malang .....	52
2. Data Observasi, Wawancara, Dokumentasi .....	54
3. Penilaian Guru .....	59
B. Hasil Penelitian .....	61
 <b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SDN Pandanwangi 1 Malang .....	65
B. Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Energi dengan <i>Outdoor</i> <i>Learning</i> .....	67
C. Peningkatan Motivasi Siswa dengan <i>Outdoor Learning</i> Pada Masa Pandemi .....	69
 <b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
 <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	 76
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## ABSTRAK

Rochim, Fata Wafiyu. 2021. *Peningkatan Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Energi dengan Outdoor Learning Pada Masa Pandemi di SDN Pandanwangi 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Agus Mukti Wibowo, M.Pd

---

**Kata kunci:** Motivasi Siswa, Perubahan Energi, *Outdoor Learning*, Pandemi

*Outdoor Learning* merupakan salah satu pendekatan atau metode pembelajaran diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan siswa. Perubahan energi adalah proses berubahnya energi dari satu energi ke bentuk energi lainnya. Motivasi siswa adalah dorongan efektif dan reaksi dari perubahan tenaga untuk melakukan sesuatu agar tujuan yang diharapkan siswa dapat tercapai. Pandemi adalah epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, di beberapa benua atau di seluruh dunia.

Adanya pandemi mengharuskan siswa belajar dirumah, agar terhindar dari virus *Covid-19* menyebabkan motivasi belajar siswa kelas 3 di SDN Pandanwangi 1 Malang berkurang. Peneliti memilih *outdoor learning* dengan alasan:

1. Penggunaan *outdoor learning* disekitar rumah siswa, dipilih karena model pembelajarannya menyenangkan *fun learning*.
2. Siswa dapat mengenal obyek, gejala dan permasalahan, menelaahnya, dan menemukan simpulan atau konsep pada materi perubahan energi dengan *outdoor learning* disekitar rumah siswa.
3. Pandemi mengakibatkan model pembelajaran guru terbatas karena dilakukan dengan online, pemberian tugas, mengerjakan soal yang dirasa membosankan diganti dengan *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi perubahan energi dengan menggunakan cara *outdoor learning*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode naratif deskriptif. Metode naratif dengan mendeskripsikan semua hasil temuan penelitian dengan kalimat yang disusun secara sistematis dan relevan. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menggunakan cara *outdoor learning*, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa lebih antusias dan semangat mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih tertarik dan fokus memperhatikan penjelasan dan prosedur yang harus dilakukan saat pembelajaran *outdoor*, siswa terlibat langsung pada proses pembelajaran dan dapat memahami materi perubahan energi dengan menjawab pertanyaan yang diajukan.

## ABSTRACT

Rochim, Fata Wafiyu. 2021. *Increasing Student Motivation on Energy Change Materials with Outdoor Learning During Pandemic Period at SDN Pandanwangi 1 Malang*. Undergraduate Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Advisor: Agus Mukti Wibowo, M.Pd

---

**Keywords:** Student Motivation, Energy Change, Outdoor Learning, Pandemic

Outdoor Learning is an approach or method of learning outside the classroom by utilizing the natural environment around students' lives. Energy change is the process of changing energy from one form of energy to another. Student motivation is an effective encouragement and reaction to a change in energy to do something so that the expected goals of students can be achieved. A pandemic is an epidemic of a disease that spreads over a large area, across multiple continents or across the world.

The existence of a pandemic requires students to study at home, in order to avoid the Covid-19 virus causing the learning motivation of grade 3 students at SDN Pandanwangi 1 Malang to decrease. Researchers choose outdoor learning for the following reasons:

1. The use of outdoor learning around students' homes was chosen because the learning model is fun and fun learning.
2. Students can recognize objects, symptoms and problems, examine them, and find conclusions or concepts on energy change material with outdoor learning around students' homes.
3. The pandemic has resulted in limited teacher learning models because it is done online, assigning assignments, working on questions that are considered boring are replaced with outdoor learning to increase student learning motivation.

The purpose of this research is to increase students' motivation to learn about energy changes by using outdoor learning. This research is a qualitative research with descriptive narrative method. Narrative method by describing all research findings with sentences arranged systematically and relevantly. Data collection techniques obtained by means of interviews, observation, and documentation.

The results of the study using the outdoor learning method, students were more enthusiastic and enthusiastic about participating in the learning process. Students are more interested and focused on paying attention to the explanations and procedures that must be carried out during outdoor learning, students are directly involved in the learning process and can understand the energy change material by answering the questions asked.

## ملخص البحث

رحيم ، فتي وأفيو. 2021. زيادة تحفيز الطلاب على مواد تغيير الطاقة من خلال التعلم في الهواء الطلق أثناء الوباء في مدرسة الإبتدائية الحكومية بانندان وانجي مالانج. أطروحة ، قسم المدرسة الإبتدائية لتعليم المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف : عاغوس موكتي وبيباوا

الكلمات الرئيسية: تحفيز الطلاب ، تغيير الطاقة ، التعلم في الهواء الطلق ، الوباء

التعلم في الهواء الطلق هو نهج أو طريقة للتعلم خارج الفصل الدراسي من خلال الاستفادة من البيئة الطبيعية حول حياة الطلاب. تغيير الطاقة هو عملية تغيير الطاقة من شكل إلى آخر. تحفيز الطلاب هو تشجيع فعال ورد فعل للتغيير في الطاقة لفعل شيء ما بحيث يمكن تحقيق الأهداف المتوقعة من الطلاب. الجائحة هي وباء مرض ينتشر على مساحة واسعة ، عبر قارات متعددة أو عبر العالم.

يتطلب وجود جائحة أن يدرس الطلاب في المنزل ، من أجل تجنب فيروس قافيد-19 الذي يتسبب في انخفاض الدافع التعليمي لطلاب الصف الثالث في مدرسة الإبتدائية الحكومية بانندان وانجي مالانج. يختار الباحثون التعلم في الهواء الطلق للأسباب التالية:

1. تم اختيار استخدام التعلم في الهواء الطلق حول منازل الطلاب لأن نموذج التعلم هو تعلم ممتع وممتع.
2. يمكن للطلاب التعرف على الأشياء والأعراض والمشكلات وفحصها والعثور على استنتاجات أو مفاهيم حول مواد تغيير الطاقة من خلال التعلم في الهواء الطلق حول منازل الطلاب.
3. أدى الوباء إلى نماذج محدودة لتعلم المعلمين لأنها تتم عبر الإنترنت ، وتعيين المهام ، والعمل على الأسئلة التي تعتبر مملة ، يتم استبدالها بالتعلم الخارجي لزيادة تحفيز الطلاب على التعلم.

الغرض من هذا البحث هو زيادة دافع الطلاب للتعرف على تغييرات الطاقة باستخدام التعلم في الهواء الطلق. هذا البحث هو بحث نوعي بمنهج السرد الوصفي. طريقة السرد من خلال وصف جميع نتائج البحث بجمل مرتبة بشكل منهجي وملام. تقنيات جمع البيانات التي تم الحصول عليها عن طريق المقابلات والملاحظة والتوثيق.

نتائج الدراسة باستخدام طريقة التعلم في الهواء الطلق ، كان الطلاب أكثر حماسًا وحماسًا للمشاركة في عملية التعلم. يهتم الطلاب أكثر ويركزون على الانتباه إلى التفسيرات والإجراءات التي يجب تنفيذها أثناء التعلم في الهواء الطلق ، ويشارك الطلاب بشكل مباشر في عملية التعلم ويمكنهم فهم مادة تغيير الطاقة من خلال الإجابة على الأسئلة المطروحة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hak yang wajib diterima oleh semua orang , baik itu pendidikan secara formal maupun non formal. Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan resmi yang mempersiapkan manusia-manusia unggul sejak usia 6-12 tahun. Pada usia tersebut terjadi perkembangan seluruh potensi diri pada anak baik secara emosional, intelektual dan moral. Pengertian pendidikan telah dijelaskan secara lengkap dalam Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor (No.) 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”<sup>1</sup>

Sekolah lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan dan menciptakan generasi muda yang bisa maju dan berkembang dimana generasi muda dapat bertahan di dalam kehidupan nyata melalui pendidikan. Tujuan pendidikan sesuai yang termuat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup>UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.5.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>2</sup>

Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan dalam proses pelaksanaannya akibat *Covid-19*. Pandemi mengakibatkan melemahnya seluruh aspek kehidupan baik dari segi sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Lembaga pendidikan dan guru pengajar harus mempunyai cara yang efektif dan efisien dalam melakukan proses kegiatan belajar secara online atau daring. Banyak perubahan yang terjadi dari semula siswa setiap hari datang ke sekolah, namun saat ini siswa harus melaksanakan proses pembelajaran di rumah dengan online. Tentunya sangat banyak kendala yang dialami oleh semua pihak, namun penerapan pembelajaran di rumah telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serta Kementerian Agama (Kemenag).

Penerapan pembelajaran daring di Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran online ini mempunyai beberapa hambatan mulai dari kurang pemahamnya siswa dalam menerima materi pembelajaran via online, siswa diberi tugas yang sangat banyak, rasa jenuh dengan model pembelajaran, hingga berkurangnya motivasi belajar siswa yang menyebabkan orangtua siswa harus turun ikut serta dalam mengerjakan tugas daring ini. Waktu yang lebih banyak di rumah karena pandemi menyebabkan banyak siswa malas dan tidak termotivasi untuk belajar.

---

<sup>2</sup>UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.5.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Pandanwangi 1 Malang, kebanyakan siswa mendapatkan masalah pada kesulitan belajar dikarenakan kurangnya motivasi belajar, menganggap suatu mata pelajaran tertentu itu susah, cara dan model pembelajaran yang membosankan salah satunya pembelajaran sains dan matematika. Siswa kelas 3 SD termasuk dalam kategori anak yang berumur sekitar 9 tahun sehingga jiwa bermain masih melekat pada diri siswa, maka tugas guru adalah merubah pola belajar siswa dengan menyamakan perkembangan umur siswa, siswa kelas 3 tidak bisa menerima pola belajar seperti siswa tingkatan keatas. Penelitian ini berfokus meneliti motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran materi perubahan energi pada masa pandemi. Pada kelas 3 SD tema 6 yaitu energi dan perubahannya, subtema 2 perubahan energi, banyak hal yang masih menjadi kendala guru dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut kepada siswa, maupun siswa dalam mengikuti kegiatan belajar selama ini. Berbagai bentuk kesulitan belajar pada materi perubahan energi diantaranya karena pembelajaran dilakukan via online siswa tidak fokus pada materi yang dijelaskan, kurangnya motivasi atau minat dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri siswa sendiri.

Hasil wawancara dengan guru kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang bapak Didit Setiawan S.Pd, ada beberapa metode atau cara yang dilakukan agar motivasi belajar siswa dapat meningkat, seperti melakukan pembelajaran yang menyenangkan yang dapat mengaktifkan siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin fokus melakukan penelitian dengan judul

“Peningkatan Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Energi dengan *Outdoor Learning* Pada Masa Pandemi di SDN Pandanwangi 1 Malang.”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di SDN Pandanwangi 1 Malang?
2. Bagaimana motivasi siswa pada materi perubahan energi dengan menggunakan *outdoor learning* SDN Pandanwangi 1 Malang?
3. Bagaimana peningkatan motivasi siswa dengan *outdoor learning* pada masa pandemi di SDN Pandanwangi 1 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di SDN Pandanwangi 1 Malang.
2. Mengetahui motivasi siswa pada materi perubahan energi dengan menggunakan *outdoor learning* SDN Pandanwangi 1 Malang.
3. Membuktikan ada atau tidaknya peningkatan motivasi siswa dengan menggunakan *outdoor learning* pada masa pandemi SDN Pandanwangi 1 Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang cara meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi pembelajaran menggunakan *outdoor learning* pada masa pandemi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Sebagai pemberi informasi tentang cara meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan *outdoor learning* dan lembaga dapat memberikan kebijakan kepada guru dalam proses penyampaian materi pada siswa.

#### **b. Bagi Guru**

Bagi guru diharapkan bisa memberi masukan dalam mengelola kondisi belajar mengajar agar terarah dan sesuai tujuan pendidikan dengan memperhatikan motivasi siswa.

#### **c. Bagi Siswa**

Kegiatan penelitian ini diharapkan agar ke depannya siswa dapat terus termotivasi untuk belajar dan mudah dalam memahami pelajaran materi IPA dan Sains.

#### **d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menyusun strategi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Pandanwangi 1 Malang.

## E. Originalitas Penelitian

Keaslian dalam penelitian ini yaitu terletak pada perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa penelitian ini relevan yakni:

1. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Mlarak Ponorogo. Implementasi dengan metode *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.<sup>3</sup>
2. Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik *snowball sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama lama menjadi besar. Sedangkan untuk metodenya menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan metode analisis data.<sup>4</sup>
3. Penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMP Negeri 15 Makassar. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian yang digunakan 30 orang pada kelas eksperimen dan 30 orang pada kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar dan lembar tes hasil belajar. Hasil belajar dianalisis dengan

---

<sup>3</sup> Nurul Khasanah. *Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.* Skripsi (IAIN Ponorogo: 2019)

<sup>4</sup> Hindira Wardani, "*Penerapan Metode Outdoor Study dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung*"<sup>4</sup>. Skripsi (UIN Raden Intan Lampung: 2017).

menggunakan N-gain skor. Kriteria tinggi pada kategori N-gain tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode outdoor learning dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode outdoor learning.<sup>5</sup>

Penelitian ini merupakan pembaharuan dari penelitian sebelumnya, untuk mempermudah dalam mengetahui perbedaan dan persamaan pada originalitas penelitian, maka disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Nurul Khasanah. Implementasi Metode <i>Outdoor Learning</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo.”	1. Variabel <i>Outdoor Learning</i> 2. Variabel motivasi 3. Metode penelitian	1. Variabel PAI 2. Subjek Penelitian 3. Pengumpulan data	Fokus penelitian ini adalah "Peningkatan Motivasi Siswa Pada Materi
2.	Hindira Wardani, "Penerapan Metode <i>Outdoor Study</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di	1. Variabel <i>Outdoor Learning</i> 2. Variabel motivasi	1. Variabel Pelajaran Matematika 2. Pengumpulan data	Perubahan Energi dengan <i>Outdoor Learning</i> Pada

<sup>5</sup> Sariyuningsih Amalia, " Pengaruh metode Outdoor Learning terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Makassar (studi pada materi pokok interaksi makhluk hidup dengan lingkungan)". Skripsi (Universitas Negeri Makassar: 2018).

	<i>Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung</i> ". 2017			Masa Pandemi di SDN Pandanwangi 1 Malang".
3.	Sariayunisngsih Amalia, "Pengaruh metode <i>Outdoor Learning</i> terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Makassar (studi pada materi pokok interaksi makhluk hidup dengan lingkungan)" 2018	1. Variabel <i>Outdoor Learning</i> 2. Variabel motivasi siswa	1. Subjek penelitian 2. Variabel manajemen pembelajaran 3. Subjek dan objek penelitian 4. Jenis penelitian kuantitatif	

## F. Definisi Istilah

Guna memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami kata kunci dalam penelitian, maka definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Motivasi Siswa

Motivasi adalah sesuatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan.<sup>6</sup>

### 2. Perubahan Energi

Perubahan energi adalah proses berubahnya energi dari satu bentuk ke bentuk lainnya.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Wasty, Sumanto Psikologi Pendidikan, (Bina Aksara, Jakarta, 1990), hlm. 27.

<sup>7</sup> <https://www.kbbi.com>

### 3. Outdoor Learning

*Outdoor learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai sumber belajar.<sup>8</sup>

### 4. Pandemi

Wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.<sup>9</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terbagi menjadi 6 bab, antara satu bab dengan yang lain memiliki keterkaitan dan merupakan satu kesatuan.

Bab I terdiri atas pendahuluan yang meliputi latarbelakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri atas kajian pustaka yang memaparkan landasan teori dan kerangka berpikir.

Bab III terdiri atas metode penelitian yang memaparkan lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data.

Bab IV terdiri atas paparan data dan hasil penelitian.

Bab V terdiri atas pembahasan yang memaparkan pembahasan hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

---

<sup>8</sup> [http:// Baharuddin, Psikologi Pendidikan \(Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2008\), hlm. 227.](http://Baharuddin, Psikologi Pendidikan (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2008), hlm. 227.)

<sup>9</sup> <https://www.wikipedia.com>

Bab VI terdiri atas penutup yang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian skripsi.

## **H. Pembuktian Teori**

Sebuah pencapaian yang baik dalam pembelajaran, dengan mengubah pembelajaran IPA dan Sains yang membosankan menjadi pelajaran yang banyak diminati oleh siswa. Pelaksanaan *outdoor learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, diterapkan pada siswa kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi. Berdasarkan teori Vera “Pembelajaran di luar kelas merupakan kegiatan guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas atau alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya.” Peneliti ingin membuktikan teori Vera dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Penerapan pendekatan pembelajaran *outdoor learning* mengajak siswa mengenal obyek, gejala dan permasalahan, menelaahnya dan menemukan simpulan atau konsep tentang sesuatu yang dipelajarinya. Konseptualisasi dan pemahaman diperoleh peserta didik tidak secara langsung dari guru atau buku, akan tetapi melalui kegiatan ilmiah, seperti mengamati, mengumpulkan data, membandingkan, memprediksi, membuat pertanyaan, merancang kegiatan, membuat hipotesis, merumuskan simpulan berdasarkan tempat atau kejadian yang diteliti. Secara langsung peserta didik melakukan

eksplorasi terhadap fenomena alam yang terjadi. Fenomena tersebut dapat ditemui di lingkungan sekeliling siswa atau fenomena tersebut dibawa ke dalam pembelajaran di kelas. Visualisasi terhadap fenomena alam akan sangat membantu peserta didik untuk mengamati sekaligus memahami gejala atau konsep yang terjadi.

### **I. Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian ini tentunya mempunyai keterbatasan penelitian, karena fokus temuan dan hasil penelitian memfokuskan pada “peningkatan motivasi siswa pada materi perubahan energi dengan *outdoor learning* pada masa pandemi di SDN Pandanwangi 1 Malang”. Keterbatasan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yang dikaji yaitu hanya berfokus pada motivasi siswa, perubahan energi, *outdoor learning*, dan masa pandemi dengan subjek atau sampel penelitian yang juga memiliki keterbatasan yakni hanya siswa kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu meneliti cakupan yang lebih luas lagi, dan lebih baik dari peneliti sebelumnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Motivasi Siswa

###### a. Pengertian Motivasi

Allah SWT telah menjelaskan tentang sikap semangat, agar senantiasa berusaha menggapai keinginan dan tidak menyerah akan keadaan. Sebagaimana termaktub dalam firman-Nya, QS. An-Najm:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”<sup>10</sup>*

Pengertian siswa dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2017 adalah:

“Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”<sup>11</sup>

Sedangkan pengertian motivasi menurut Winkel dalam bukunya adalah:

“Istilah motivasi bisa didapat dari bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan, motivasi adalah penggerak yang telah menjadi aktif”<sup>12</sup>

Donald juga menjelaskan dalam bukunya, pengertian motivasi adalah:

---

<sup>10</sup> QS. An-Najm (53): 39

<sup>11</sup> Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan pasal 1 ayat 6 No.23 tahun 2017.

<sup>12</sup> Winkel, “Psikologi Pengajaran” (Gramedia, Jakarta, 1987)

“Motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan”<sup>13</sup>

Thomas L. Good dan Jere B. Braphy mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya. Motivasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Adapun motivasi terendah ke tingkatan yang tinggi oleh Abraham Maslow diantaranya, motivasi yang berakar pada kebutuhan untuk mewujudkan diri, ingin mengembangkan diri sesuai dengan bakat, hal-hal yang berhubungan dengan penambahan ilmu pengetahuan, status sosial dan perbuatan<sup>14</sup>

Dari teori-teori di atas, peneliti menyimpulkan motivasi siswa adalah dorongan efektif dan sebuah reaksi dari perubahan tenaga untuk melakukan sesuatu agar tujuan yang diharapkan siswa dapat tercapai. Motivasi merupakan energi yang membuat seseorang bersemangat atau antusias melakukan suatu hal, agar apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai dan berhasil dengan baik.

## **b. Macam-macam Motivasi**

Para ahli psikologi menggolongkan motivasi dilihat dari macamnya ada dua. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri

---

<sup>13</sup> Wasty, Sumanto “Psikologi Pendidikan”, (Bina Aksara, Jakarta, 1990), hlm. 27.

<sup>14</sup> Sardiman, “Interaksi Motivasi Belajar Mengajar”,(Rosdakarya, Bandung, 1990), 97.

seseorang. Misalnya, keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu, memperoleh informasi, keinginan berprestasi, ingin menjadi yang terbaik, keinginan diterima orang lain dan sebagainya. Sedang motivasi dari luar disebut motivasi ekstrinsik, seperti dalam bentuk pujian, hadiah (*reward*), persaingan, dan hukuman (*punishment*).<sup>15</sup>

Sadirman menjelaskan dalam bukunya, pengertian motivasi intrinsik dan ekstrinsik:

“Motivasi intrinsik motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Teori motivasi intrinsik menjelaskan kesadaran tentang keingintahuan, memahami lingkungan, kesadaran eksistensi diri dan kesadaran tentang merealisasikan kemampuan. Contoh motivasi intrinsik dalam belajar, seorang siswa mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar”.<sup>16</sup>

Secara garis besar motivasi siswa terdiri dari 2 (dua) macam yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, seperti menyenangi materi pelajaran tertentu. Motivasi intrinsik merupakan suatu tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datangnya dari dalam diri individu.
- 2) Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan

---

<sup>15</sup> Sadirman, op.cit., 126

<sup>16</sup> Sadirman, Ibid..

kegiatan belajar. Pujian, hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orangtua, guru dan lainnya merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam belajar materi-materi pelajaran disekolah maupun rumah<sup>17</sup>

Dari teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa ada 2 macam yaitu intrinsik yang berasal dari diri dalam diri individu dan ekstrinsik yang berasal dari luar individu. Motivasi siswa dipengaruhi dorongan yang ada dari dalam diri siswa dan juga dari luar siswa melalui berbagai bentuk motivasi. Seperti keinginan mendapat nilai yang bagus, kesenangan siswa dalam mata pelajaran, pujian dan hadiah.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa**

Motivasi merupakan pendorong seseorang melakukan sesuatu, untuk menumbuhkan motivasi siswa, berbagai usaha dapat dilakukan oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, karena itu motivasi tidak terlahir dengan sendirinya akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sosial) dan faktor individu sendiri. Syah menjelaskan dalam bukunya, faktor yang mempengaruhi motivasi siswa adalah:

“Bahwa belajar secara global dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa serta faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode

---

<sup>17</sup> Sadirman, Ibid..

yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran”.<sup>18</sup>

Ada 6 (enam) faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa.

Cita-cita yang ingin dicapai siswa akan mampu mengarahkan belajar dan memperkuat semangat belajar. Tercapainya suatu cita-cita dapat diwujudkan dengan keinginan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik.

2) Kemampuan siswa

Kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu akan semakin terdorong dengan adanya keinginan yang dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan. Karena suatu keberhasilan yang dapat dicapai dengan kemampuan maka akan dapat memuaskan dan menyenangkan hatinya.

3) Kondisi siswa

Kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, ketika siswa dalam keadaan sakit, lapar, marah, sedih, maka hal tersebut dapat mengganggu perhatian dan keinginan untuk belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa dapat meliputi lingkungan fisik seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sosial seperti pergaulan dengan guru, pergaulan dengan teman kelas dan sebagainya. Pergaulan antar masyarakat yang damai, sekolah yang indah, dapat memperkuat motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika terjadi bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman, dapat mengganggu

---

<sup>18</sup>Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.134.

konsentrasi belajar siswa. Semangat atau motivasi belajar yang kuat dapat didukung dengan adanya lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Suatu unsur yang dinamis merupakan unsur yang berkembang dalam mengikuti zaman untuk membangkitkan keinginan dalam belajar. Majalah, surat kabar, radio, internet dan televisi adalah bagian yang paling berpengaruh dalam media belajar dan pembelajaran. Keberadaan lingkungan budaya seperti yang telah diungkapkan di atas maka dapat mendinamiskan dan menumbuhkan semangat baru dalam belajar.

6) Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya guru dalam pembelajaran siswa dapat terjadi di dalam sekolah dan di luar sekolah. Hal ini dapat diberlakukan oleh guru bagi siswa yang ingin memilih perilaku teladan, diantaranya:

- a) Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tata tertib.
- b) Penguatan berupa *reward* dan *punishment* secara tepat.
- c) Mendidik cinta belajar<sup>19</sup>

Dari teori-teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa timbul dan menguatnya motivasi yang ada pada diri siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dalam belajar pembelajaran, dan upaya guru dalam mengajar siswa. Oleh sebab itu seorang guru harus

---

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran" (Rineka Cipta, Jakarta, 1999), hlm. 97.

bisa memanfaatkan faktor-faktor tersebut dengan baik agar motivasi belajar siswa dapat berkembang.

#### **d. Bentuk-bentuk Motivasi Siswa**

Kegiatan belajar mengajar di sekolah memiliki peranan motivasi penting baik intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Ada 11 bentuk motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan atau proses pembelajaran, yaitu:

##### 1) Angka

Memberi angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga siswa yang bekerja atau belajar hanya ingin mengejar untuk naik kelas saja. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimilikinya kurang berbobot, jika dibandingkan dengan siswa yang menginginkan angka baik.

##### 2) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, karena hadiah diberikan sebagai apresiasi dari prestasi yang didapat siswa untuk suatu pekerjaan. Kreativitas guru dalam mengajar sangat dibutuhkan.

### 3) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai motivasi untuk mendorong siswa belajar. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Persaingan banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

### 4) *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga siswa bekerja keras untuk melakukan yang terbaik adalah sebagai bentuk motivasi. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan.

### 5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui ada ulangan. Memberi ulangan merupakan sarana motivasi, tetapi guru jangan terlalu sering mengadakan ulangan karena dapat menyebabkan siswa bosan.

### 6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

#### 7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses, berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk motivasi yang positif dan baik. Dengan pujian yang tepat, akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi keinginan belajar.

#### 8) Hukuman

Hukuman merupakan apresiasi dari pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan siswa. Namun jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Siswa yang melanggar aturan atau tata tertib di dalam kelas atau sekolah, harus diberi hukuman agar termotivasi untuk menghindari hukuman dan terus bersikap disiplin.

#### 9) Hasrat Untuk Belajar

Keinginan untuk belajar merupakan bentuk motivasi pada siswa untuk belajar. Kondisi dalam diri siswa dan lingkungan di sekitar siswa dapat mempengaruhi hasrat untuk belajar, sehingga dapat menentukan hasil prestasi belajar siswa.

#### 10) Minat

Motivasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan minat, sebab motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan

- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

#### 11) Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena dianggap sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar<sup>20</sup>

Dari beberapa teori di atas, mengenai bentuk-bentuk motivasi siswa peneliti menyimpulkan motivasi atau semangat siswa dapat berbentuk sebuah nilai mata pelajaran yang bagus, memberi hadiah dan pujian siswa, sebuah kompetisi, suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, proses belajar sambil bermain yang tidak monoton, persaingan dalam belajar, dan bentuk lainnya.

## 2. Perubahan Energi

### a. Pengertian Perubahan Energi

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam

<sup>20</sup> Sardiman, lo.cit..

kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam,"<sup>21</sup>

Allah SWT telah menjelaskan tentang kebesarannya dengan adanya energi panas alami terbesar yang ada didunia ini yakni matahari. Terjadinya siang hari yang terang benderang karena adanya matahari, terjadinya malam hari yang gelap tanpa matahari. Matahari merupakan bola gas panas dengan hidrogen sebagai kandungan utamanya. Hidrogen itulah yang menjadi bahan bakar nuklir di inti matahari, sehingga menyebabkannya berpijar dan memancarkan cahaya yang sangat panas. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menjelaskan mengenai matahari sebagai sumber energi. Panas yang terpancar darinya dinikmati manusia dan makhluk lain di bumi dalam kehidupannya. Selain itu, panasnya juga dapat dimanfaatkan sebagai penghangat biosfer planet bumi dan berperan dalam proses fotosintesis dari segala jenis tumbuhan.<sup>22</sup>

Energi adalah kemampuan untuk melakukan suatu tindakan atau pekerjaan (usaha). Kata "Energi" berasal dari bahasa Yunani yaitu "ergon" yang berarti kerja. Dalam melakukan sesuatu kita selalu memanfaatkan energi, baik secara sadar maupun tidak sadar. Contohnya ketika kita berjalan kita memerlukan energi. Namun setiap kegiatan memerlukan energi dalam jumlah dan bentuk yang berbeda-beda. Energi tidak dapat dilihat namun pengaruhnya dapat dirasakan. Energi dapat berubah bentuk dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Contohnya pada setrika terjadi perubahan bentuk dari energi listrik menjadi energi panas.

---

<sup>21</sup> QS. Al-A'raf (54)

<sup>22</sup> Buku Tafsir Ilmi '*Manfaat Benda-Benda Langit dalam perspektif Alquran dan Sains*' yang disusun oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran.

Menurut KBBI energi didefinisikan sebagai daya atau kekuatan yang diperlukan untuk melakukan berbagai proses kegiatan. Energi merupakan bagian dari suatu benda tetapi tidak terikat pada benda tersebut. Energi bersifat fleksible artinya dapat berpindah dan berubah. Perubahan energi adalah proses mengubah energi dari satu bentuk ke bentuk lainnya.<sup>23</sup>

Energi yang paling besar adalah energi matahari. Energi panas dari sinar matahari memiliki banyak manfaat bagi kehidupan di muka bumi ini. Manfaat energi matahari dapat dirasakan oleh manusia yaitu dapat dimanfaatkan untuk mengeringkan pakaian, untuk menghangatkan ruangan, sebagai penghangat tubuh, untuk mengeringkan hasil pertanian seperti padi, kopi, cengkeh, untuk pembangkit tenaga listrik. Selain dapat bermanfaat bagi manusia energi matahari juga bermanfaat bagi tumbuhan yang memiliki klorofil untuk dapat melakukan proses pembuatan makanan atau proses fotosintesis.

Kehidupan manusia memang tak bisa lepas dari teori energi. Salah satu energi yang sering digunakan adalah energi bumi dan juga listrik. Akan tetapi, jika energi minyak bumi akan habis jika digunakan secara terus menerus. Hal ini dikarenakan minyak bumi merupakan salah satu sumber energi tak terbarukan. Manusia membutuhkan energi ramah lingkungan yang bebas polusi dan merusak alam untuk mendapatkannya. Energi ramah lingkungan sendiri merupakan energi yang pemanfaatannya tidak memberikan dampak buruk bagi kondisi lingkungan.

## **b. Bentuk Perubahan Energi**

---

<sup>23</sup> <https://www.kbbi.com>

Pada materi perubahan energi siswa kelas 3 SD masih dalam konteks pembahasan sesuai dengan konsep dan daya berpikir anak usia 9 tahun. Materi yang diajarkan sesuai dengan yang telah ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Pada kelas 3 tema 6 yakni Energi dan Perubahannya terdapat beberapa subtema yang menjelaskan tentang energi dan perubahannya yaitu:

- 1) Subtema 1: Sumber Energi
- 2) Subtema 2: Perubahan Energi
- 3) Subtema 3: Energi Alternatif
- 4) Subtema 4: Penghematan Energi

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada tema subtema 2 yaitu materi perubahan energi. Energi dapat berubah dari bentuk energi yang satu ke bentuk energi lainnya. Suatu bentuk energi akan terlihat manfaatnya setelah berubah bentuk menjadi bentuk energi yang lain. Energi dapat diubah menjadi energi yang setara, tetapi energi itu tidak dapat dimusnahkan dan juga tidak dapat dibuat. Hal ini disebut hukum kekekalan energi. Albert Einstein mengemukakan pendapatnya tentang hukum kekekalan materi dan energi, bahwa pada waktunya orang dapat mengubah unsur menjadi energi dan sebaliknya energi menjadi unsur kembali. Para ahli menegaskan pendapat Einstein dengan mengemukakan bahwa unsur dan energi adalah dua macam bentuk yang berlainan, maka tetap berlaku hukum kekekalan. Bahwa untuk energi dapat diubah dari yang satu ke yang lain, tetapi jumlah akhir adalah tetap.

Dari hukum kekekalan energi tersebut apabila energi dapat dirubah ke dalam bentuk energi lainnya maka energi tersebut akan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan energi yang paling banyak bisa dimanfaatkan adalah perubahan dari energi listrik dirubah ke dalam bentuk energi yang lainnya. Beberapa contoh perubahan bentuk energi adalah sebagai berikut:

- 1) Energi Listrik Menjadi Energi Panas Penggunaan Setrika untuk menggosok pakaian.
- 2) Energi Listrik Menjadi Energi Bunyi. Penggunaan Bel untuk menghasilkan bunyi.
- 3) Energi Listrik Menjadi Energi Gerak. Penggunaan kipas angin.
- 4) Energi Gerak (Mekanik) Menjadi Energi Panas. Gesekkan dua benda secara terus menerus menghasilkan panas.
- 5) Energi Cahaya Menjadi Energi Kimia □ Pemanfaatan cahaya matahari sebagai bahan dasar dalam proses fotosintesis oleh tumbuhan.
- 6) Perubahan energi kimia menjadi energi gerak  
Contohnya: bensin dan solar digunakan sebagai bahan bakar yang dapat menjadikan mobil bergerak.
- 7) Perubahan energi gerak menjadi energi panas  
Contoh: kedua tangan yang digosokkan akan terasa hangat.
- 8) Perubahan energi gerak menjadi energi bunyi  
Contoh: saat kita bertepuk tangan akan terdengar bunyi.
- 9) Perubahan energi panas menjadi energi gerak  
Contoh: kertas yang dibentuk spiral akan berputar saat dipanaskan di atas lilin.

- 10) Perubahan energi kimia menjadi energi panas  
Contoh : energi dari makanan yang menghasilkan panas setelah dimakan.
- 11) Perubahan energi listrik menjadi energi cahaya  
Contoh: lampu neon, lampu pijar, televisi
- 12) Energi listrik menjadi energi panas  
Contoh: setrika, magic jar, solder, dispenser dan oven.
- 13) Energi listrik menjadi energi gerak  
Contoh: Kipas angin, Mixer, bor listrik dan Mesin cuci.
- 14) Energi gerak menjadi energi listrik  
Contoh: Kincir angin, generator.
- 15) Energi listrik menjadi energi bunyi  
Contoh: Bel listrik, klakson mobil.

### 3. *Outdoor Learning*

#### a. *Pengertian Outdoor Learning*

Pembelajaran di luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.<sup>24</sup>

Pembelajaran di luar kelas adalah metode dimana guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas atau alam terbuka sebagai kegiatan

---

<sup>24</sup> Husamah. Pembelajaran Luar Kelas *Outdoor Learning*. (Jakarta: Prestasi: 2013) hlm. 19

pembelajaran siswa untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Sebagai suatu pendekatan, pembelajaran *outdoor learning* memanfaatkan lingkungan sekitar kehidupan siswa baik lingkungan fisik, sosial, budaya sebagai objek belajar, dengan mempelajari fenomenanya melalui kerja ilmiah. Menurut Ginting pendekatan *outdoor learning* terdiri atas beberapa komponen yang dilaksanakan secara terpadu, elemen-elemen penting yang perlu diperhatikan dalam *outdoor learning* yaitu:

- 1) Alam terbuka sebagai sarana kelas. Penggunaan setting alam terbuka sebagai sarana kelas memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh dan sekaligus membebaskan siswa dari himpitan suasana empat dinding dan ritme belajar yang biasa siswa alami.
- 2) Berkunjung ke obyek langsung. Siswa diharapkan berada langsung pada dunia nyata, bukan sekedar cerita dari guru. Ini mendorong intensitas keterlibatan siswa baik secara fisik, mental dan emosional.
- 3) Unsur bermain sebagai dasar pendekatan. Kelas alam terbuka dan mengunjungi obyek langsung, merupakan tempat yang ideal, khususnya dalam melakukan proses pembelajaran berdasarkan pengalaman *experiential learning*.
- 4) Guru harus mempunyai komitmen. Berani berkomitmen untuk mengubah paradigma selama ini ke paradigma baru yang dibutuhkan

---

<sup>25</sup> Vera, Adelia. Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor study). Yogyakarta: DIVA Press. 2012

masyarakat. Dimana guru tidak saja mengembangkan dan mengasah kecerdasan intelektual siswa, tetapi memadukan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan lainnya dalam proses pembelajaran.<sup>26</sup>

Pendekatan pembelajaran *outdoor learning* dapat didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan siswa baik lingkungan fisik, sosial, teknologi maupun budaya sebagai objek belajar biologi yang fenomenanya dipelajari melalui kerja ilmiah. Pembelajaran melalui pendekatan *outdoor learning* memungkinkan peserta didik meningkatkan potensinya sebagai manusia yang memiliki akal budi. Pendekatan *outdoor learning* menekankan pada kegiatan belajar yang dikaitkan dengan lingkungan alam sekitar kehidupan peserta didik dan dunia nyata, sehingga selain dapat membuka wawasan berpikir yang beragam, siswa juga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan masalah-masalah kehidupan nyata.<sup>27</sup>

Penerapan pendekatan pembelajaran *outdoor learning* mengajak siswa mengenal obyek, gejala dan permasalahan, menelaahnya dan menemukan simpulan atau konsep tentang sesuatu yang dipelajarinya. Konseptualisasi dan pemahaman diperoleh peserta didik tidak secara

---

<sup>26</sup> Rustam, Suparjo dan Santoso, Apik Budi. 2015. Penerapan Metode Outdoor Study pada Pembelajaran Geografi Kelas X IPS MA Al Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

<sup>27</sup> Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010

langsung dari guru atau buku, akan tetapi melalui kegiatan ilmiah, seperti mengamati, mengumpulkan data, membandingkan, memprediksi, membuat pertanyaan, merancang kegiatan, membuat hipotesis, merumuskan simpulan berdasarkan data dan membuat laporan secara komprehensif. Secara langsung peserta didik melakukan eksplorasi terhadap fenomena alam yang terjadi. Fenomena tersebut dapat ditemui di lingkungan sekeliling siswa atau fenomena tersebut dibawa ke dalam pembelajaran di kelas. Visualisasi terhadap fenomena alam akan sangat membantu peserta didik untuk mengamati sekaligus memahami gejala atau konsep yang terjadi.

Kesimpulan *Outdoor Learning* adalah suatu kegiatan di luar kelas atau luar sekolah yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan di manapun dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata, yang materi pembelajarannya dapat secara langsung dialami melalui kegiatan.

#### **b. Macam-Macam Metode *Outdoor Learning***

Menurut Vera, pembelajaran *outdoor learning* di luar kelas terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) *Education Training Plus* merupakan sebuah aktivitas pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum formal, alam dan karakter. Kurikulum Diknas pelajaran seperti; *art*, *science* dan lain-lain dengan pola mengenal alam sambil bermain-main. Kurikulum karakter lebih kepada pembentukan kepribadian dan akhlak, sedangkan kurikulum alam meliputi pelajaran

berkebun dan mengenal tumbuhan, beternak dan mengenal hewan, agar mengasah kemandirian dan mental para peserta didik.

- 2) *Gathering Plus* merupakan suatu bentuk wisata di alam terbuka yang dirancang dalam suasana rekreasi, santai dan gembira dengan muatan edukatif.
- 3) Taman Bermain dan Wisata Alam merupakan rangkaian rintangan permainan yang dirancang sedemikian rupa sehingga bisa menjadi simulasi kegiatan alam terbuka. Kegiatan ini membuka potensi diri yang selama ini belum diketahui sehingga melalui aktifitas Low dan High Rope ini muncul rasa percaya diri.
- 4) *Eksperiental Base Study* merupakan kemasan kegiatan berupa pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat diaplikasikan dengan menggunakan alam terbuka sebagai media. Proses pengenalan diri, minat dan bakat berbasiskan kurikulum sekolah sehingga program ini sangat efektif untuk para peserta karena mereka terlibat untuk melihat, mendengar dan langsung berbuat (*Eksperiental Learning*).
- 5) *Knowledge Management* merupakan kemasan pendistribusian sejumlah pengetahuan yang akan menjadi pembelajaran bersama. *Knowledge management* ini telah diformulasikan sebagai sumber pengetahuan bersama dan dapat diimplementasikan dengan makna berguru pada alam.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Vera, Adelia. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor study)*. Yogyakarta: DIVA Press. 2012

### c. Tujuan dan Manfaat *Outdoor Learning*

Vera menjelaskan dalam bukunya tujuan pembelajaran di luar kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat setiap individu memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif personal.
- 2) Menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap.
- 3) Membantu mewujudkan potensi setiap individu agar jiwa, raga dan spiritnya dapat berkembang optimal.
- 4) Memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan secara langsung terhadap materi yang disampaikan.
- 5) Memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan luar kelas.
- 6) Memberikan kontribusi untuk membantu mengembangkan hubungan guru-murid yang lebih baik melalui berbagai pengalaman di alam bebas.
- 7) Memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung.
- 8) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pembelajaran.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Vera, Adelia. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor study)*. Yogyakarta: DIVA Press. 2012

Sudjana menjelaskan dalam bukunya *outdoor learning* atau pembelajaran diluar kelas dapat memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 3) Bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4) Kegiatan pembelajaran lebih komprehensif dan lebih aktif serta dapat dilakukan dengan berbagai cara.
- 5) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam.
- 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan.<sup>30</sup>

#### **d. Tahap-Tahap *Outdoor Learning***

- 1) Tahap Pengalaman Nyata . Pada tahap paling awal dalam proses belajar adalah seorang mampu atau dapat mengalami suatu kejadian sebagaimana adanya. Ia dapat melihat dan merasakannya, dapat menceritakan peristiwa tersebut sesuai dengan apa yang dialaminya, namun dia belum memiliki kesadaran tentang hakekat dari peristiwa tersebut. Ia hanya dapat merasakan kejadian tersebut apa adanya, dan belum dapat memahami serta menjelaskan bagaimana peristiwa itu terjadi. Ia juga belum dapat memahami proses mengapa proses peristiwa tersebut harus terjadi seperti

---

<sup>30</sup> Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010

itu. Kemampuan inilah yang terjadi dan dimiliki seseorang pada tahap paling awal dalam proses belajar.

- 2) Tahap Observasi Reflektif. Tahap kedua dalam peristiwa belajar adalah bahwa seseorang makin lama akan semakin mampu melakukan observasi secara aktif terhadap peristiwa yang dialaminya. Ia mulai berupaya untuk mencari jawaban dan memikirkan kejadian tersebut. Ia melakukan refleksi terhadap peristiwa yang dialaminya, dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan bagaimana hal itu bisa terjadi, dan mengapa hal itu mesti terjadi. Pemahamannya terhadap peristiwa yang dialaminya semakin berkembang. Kemampuan inilah yang terjadi dan dimiliki seseorang pada tahap kedua dalam proses belajar.
- 3) Tahap Konseptualisasi. Tahap ketiga dalam proses belajar adalah seseorang sudah mulai berupaya untuk membuat abstraksi, mengembangkan suatu teori, konsep atau hukum dan prosedur tentang sesuatu yang menjadi obyek penelitiannya. Berpikir induktif banyak dilakukan untuk memuaskn suatu aturan umum atau generalisasi dari berbagai contoh peristiwa yang dialaminya. Walaupun kejadian-kejadian yang diamati tampak berbeda-beda, namun memiliki komponen-komponen yang sama yang dapat dijadikan dasar aturan bersama.
- 4) Tahap Implementasi. Tahap terakhir dari proses belajar adalah melakukan eksperimentasi secara aktif. Pada tahap ini seseorang sudah mampu untuk mengaplikasikan konsep-konsep, teori-teori atau aturan-aturan ke dalam situasi yang nyata. Berpikir deduktif banyak digunakan untuk

mempraktekkan dan menguji teori-teori serta konsep-konsep di lapangan. Ia mampu menggunakan teori atau rumus-rumus untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>31</sup>

#### **e. Kelebihan dan Kekurangan *Outdoor Learning***

Husamah menjelaskan dalam bukunya, bahwa pembelajaran di luar kelas memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

##### **1) Kelebihan *Outdoor Learning***

- a) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- b) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat.
- d) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- e) Sumber belajar lebih banyak sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

##### **2) Kekurangan *Outdoor Learning***

---

<sup>31</sup> Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010

- a) Siswa akan kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran.
- b) Pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi.
- c) Waktu akan tersita (kurang tepat waktu).
- d) Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh siswa lain atau kelompok lain.
- e) Guru lebih intensif dalam membimbing.
- f) Akan muncul minat yang banyak atau semu.<sup>32</sup>

#### **4. Pandemi**

##### **a. Pengertian Masa Pandemi**

Pandemi berasal dari bahasa Yunani  $\pi\tilde{\alpha}\nu$  *pan* yang artinya semua dan  $\delta\eta\mu\omicron\varsigma$  *demos* yang artinya orang adalah epidemi penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia. Penyakit endemik yang meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi yang stabil bukan merupakan pandemi. Kejadian pandemi flu pada umumnya mengecualikan kasus flu musiman. Sepanjang sejarah, sejumlah pandemi penyakit telah terjadi, seperti cacar (variola) dan tuberkulosis. Salah satu pandemi yang paling menghancurkan adalah maut hitam, yang menewaskan sekitar 75–200 juta orang pada abad ke-14. Wikipedia)

Menurut World Health Organization (WHO), pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas.

---

<sup>32</sup> Husamah. Pembelajaran Luar Kelas *Outdoor Learning*. (Jakarta: Prestasi: 2013) hlm. 19

Sedangkan istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas.

Melihat dari beberapa teori, jadi pengertian pandemi adalah sebuah wabah penyakit menular diwilayah luas seperti benua hingga seluruh dunia.

#### **b. Latar Belakang dan Dampak Pandemi**

Latar belakangnya munculnya pandemi dinyatakan oleh WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (*COVID-19*) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. *Covid-19* dimulai sebagai epidemi di Wuhan China sebelum menyebar ke seluruh dunia dalam hitungan bulan dan menjadi pandemi. Corona virus sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales (Yunus & Rezki, 2020). Virus ini dapat menyerang hewan dan juga manusia dan pada manusia gejalanya berupa infeksi pernafasan yang serupa dengan penyakit *SARS* dan *MERS*.

Gejala umum yang sering terjadi adalah demam, batuk kering, dan kelelahan. Sedangkan gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Tingkat keparahan gejala *COVID-19* sangat bervariasi, mulai

dari yang mengancam jiwa hingga kematian. Penyakit parah lebih mungkin terjadi pada pasien *COVID-19* lanjut usia, serta mereka yang memiliki kondisi riwayat medis. *COVID-19* menular ketika orang menghirup udara yang terkontaminasi oleh tetesan dan partikel kecil di udara. Risiko menghirup ini paling tinggi ketika orang berada dalam jarak dekat, tetapi mereka dapat terhirup dalam jarak yang lebih jauh, terutama di dalam ruangan. Penularan juga dapat terjadi jika terciprat atau disemprot dengan cairan yang terkontaminasi, di mata, hidung atau mulut, dan, jarang, melalui permukaan yang terkontaminasi.

Tindakan pencegahan yang direkomendasikan termasuk jarak sosial, memakai masker wajah di tempat umum, ventilasi dan penyaringan udara, mencuci tangan, menutup mulut saat bersin atau batuk, desinfektan permukaan, pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang terpapar atau bergejala. Beberapa vaksin telah dikembangkan dan didistribusikan secara luas di sebagian besar negara. Perawatan saat ini berfokus bukan pada mengatasi gejala, tetapi pekerjaan sedang dilakukan untuk mengembangkan obat yang menghambat virus.

Dampak pandemi mengakibatkan melemahnya seluruh aspek dalam kehidupan baik dari segi sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau dan mengeluarkan aturan untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah masing-masing untuk menekan jumlah

pasien yang terpapar *COVID-19* dan menekan laju penyebaran yang terjadi di Indonesia. Lembaga pendidikan dan guru pengajar harus mempunyai cara yang efektif dan efisien dalam melakukan proses kegiatan belajar secara online atau daring. Banyak perubahan yang terjadi dari semula siswa setiap hari datang ke sekolah, namun saat ini siswa harus melaksanakan proses pembelajaran di rumah dengan online.

## **B. Kerangka Berfikir**

Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan dalam proses pelaksanaannya akibat *Covid-19*. Pandemi mengakibatkan melemahnya seluruh aspek dalam kehidupan baik dari segi sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Lembaga pendidikan dan guru pengajar harus mempunyai cara yang efektif dan efisien dalam melakukan proses kegiatan belajar secara online atau daring. Banyak perubahan yang terjadi dari semula siswa setiap hari datang ke sekolah, namun saat ini siswa harus melaksanakan proses pembelajaran di rumah dengan online. Tentunya sangat banyak kendala yang dialami oleh semua pihak, namun kita semua harus tetap berkarya, bertugas sesuai kewajiban dengan tetap menjalankan protokol kesehatan agar terhindar dari virus *Covid-19*.

Penerapan pembelajaran dirumah saja telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serta Kementerian Agama (Kemenag). Pembelajaran online ini mempunyai beberapa hambatan mulai dari kurang pemahannya siswa dalam menerima materi pembelajaran via online, siswa diberi tugas yang sangat banyak, rasa jenuh dengan model

pembelajaran, hingga berkurangnya motivasi belajar siswa yang menyebabkan orangtua siswa harus turun ikut serta dalam mengerjakan tugas daring ini. Waktu yang lebih banyak di rumah karena pandemi menyebabkan banyak siswa malas dan tidak termotivasi untuk belajar.

Penerapan pembelajaran daring di Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangan. Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, orangtua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Namun disisi lain karena pembelajaran daring menjadi kurangnya eksplorasi anak dalam belajar, yaitu di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal tersebut mempengaruhi motivasi atau semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

Untuk dapat memahami kerangka berpikir dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa variabel. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran yaitu variabel, sehingga variabel menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti. Penelitian ini berjudul “Peningkatan Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Energi dengan *Outdoor Learning* Pada Masa Pandemi di SDN Pandanwangi 1 Malang.”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan "Peningkatan Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Energi dengan *Outdoor Learning* Pada Masa Pandemi di SDN Pandanwangi 1 Malang."

Metode penelitian ini adalah naratif deskriptif. Metode naratif dengan mendeskripsikan semua hasil temuan penelitian dengan kalimat yang disusun secara sistematis dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis mengenai masalah yang akan dikaji peneliti.<sup>33</sup>

Alasan mengambil pendekatan ini karena penelitian ini berupa data deskriptif, seperti pernyataan dari narasumber sehingga dengan data-data tersebut tidak dapat dan tidak mungkin menggunakan pendekatan kuantitatif.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan berkaitan dengan Peningkatan Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Energi dengan *Outdoor Learning* di SDN Pandanwangi 1 Malang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisisnya, dan menemukan hasil penelitian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif, peneliti berperan menentukan keseluruhan skenario yang dilakukan. Peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data, analisis, sampai menafsirkan data pada akhirnya peneliti juga menjadi penemu hasil penelitiannya.

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peningkatan Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Energi dengan *Outdoor Learning* Pada Masa Pandemi di SDN Pandanwangi 1 Malang. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah lebih dahulu melakukan observasi di sekolah sebelum masa pandemi pada tanggal 26 Februari 2020 yakni ketika melakukan penelitian seminar proposal atau sempro. Sedangkan

---

<sup>34</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 60

untuk penelitian skripsi ini dilakukan pada masa pandemi, untuk data wawancara dengan guru kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang dilakukan secara langsung dengan bapak Didit Setiawan, S.Pd dengan sample penelitian seluruh siswa kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Pandanwangi 1 Malang, JL. Laksda Adi Sucipto No.330, Pandanwangi, Kec.Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126.

### **D. Data dan Sumber data**

Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Sumber data adalah sumber dari mana data akan digali. Apabila dilihat dari segi pentingnya data, sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pelacakan data dimulai dari sumber primer. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari obyek penelitian yaitu guru kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang untuk mengetahui bagaimana kegiatan belajar siswa, kesulitan belajar dan bagaimana cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada materi pembelajaran khususnya tema energi dan perubahannya. Data yang dikumpulkan didapat dari data wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi. Sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber

kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.<sup>35</sup> Berikut daftar data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah itu sendiri serta beberapa informasi lainnya seperti guru dan siswa kelas 3 di SDN Pandanwangi 1 Malang.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti meliputi dokumentasi foto, buku kelas 3 tema 6.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu untuk membuktikan kebenaran yang sesungguhnya sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam metode ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hlm 129

## 1. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>36</sup> Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Observasi sebagai alat pengumpul data yang dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu di SDN Pandanwangi 1 Malang. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian baik secara fisik, geografis dan sosial. Observasi langsung merupakan metode yang tepat dalam pengumpulan data karena peneliti dapat melihat secara nyata realita di lokasi penelitian. Pengumpulan data pada metode ini yaitu pada saat peneliti melakukan pengamatan mengenai proses kegiatan pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Penerbit: Alfabeta, 2008), hlm 145

<sup>37</sup> Jokok Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm 63

## 2. Metode Interview (Wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk mendapat informasi dari terwawancara.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 3 di SDN Pandanwangi 1 Malang mengenai cara guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi Belajar Siswa di SDN Pandanwangi 1 Malang. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dengan terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa dengan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang diteliti.
- b. Dengan semi terstruktur diharapkan akan tercipta suasana dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana Peningkatan Motivasi Siswa pada Materi Perubahan Energi dengan *Outdoor Learning* di SDN Pandanwangi 1 Malang . Yang dalam pelaksanaannya ditujukan untuk:

---

<sup>38</sup> Suharsimi Ariskunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 155

1. Guru kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang
2. Siswa kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang

**Tabel 3.1**  
**Metode Penelitian**

INFORMAN	PERTANYAAN
Guru	Seputar Peningkatan Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Energi dengan <i>Outdoor Learning</i> di SDN Pandanwangi 1 Malang.
Siswa	Seputar pengalaman mereka tentang Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Energi dengan <i>Outdoor Learning</i> Pada Masa Pandemi di SDN Pandanwangi 1 Malang

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen yang resmi atau tidak resmi, contohnya seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Peneliti mengambil dokumen yang berhubungan dengan Perubahan Energi dengan *Outdoor Learning* di SDN Pandanwangi 1 Malang. Selain itu, untuk dokumen lain seperti foto tentang proses pembelajaran peneliti bisa mengambilnya secara langsung pada saat penelitian berlangsung.

## **F. Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai data terkumpul dan tercukupi. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, sehingga mengalami kesulitan melakukan analisis.

Analisis data dalam penelitian ini langsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan.

### **1. Reduksi data.**

Merupakan proses menyeleksi, menentukan, fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data “mentah” yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan mentanya sedekimian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data sedekimian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik, dan atau diagram. Pembeberan data yang sistematis, interaktif, dan inventif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

### 3. Verifikasi data

Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan hasil angket atau dibandingkan dengan sumber data lainnya. Tujuannya untuk mengecek apakah informasi dari data yang terkumpul tersebut akurat. Triangulasi data yaitu mengecek keabsahan (validasi) data dengan mengkonfirmasi data yang sama dari sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan (derajat kepercayaan). Untuk mengecek dan membandingkan data yang diperoleh, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil wawancara guru kelas 3 dengan pengamatan peneliti mengenai Peningkatan Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Energi dengan *Outdoor Learning* Pada Masa Pandemi di SDN Pandanwangi 1 Malang.
- b. Membandingkan data hasil wawancara guru di SDN Pandanwangi 1 Malang dengan data hasil wawancara siswa mengenai Peningkatan Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Energi dengan *Outdoor Learning* Pada Masa Pandemi di SDN Pandanwangi 1 Malang.

## **G. Prosedur Penelitian**

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

### **1. Tahap pra-lapangan**

Tahap ini peneliti mengajukan judul ke dosen wali untuk mendapatkan persetujuan. Setelah di ACC oleh dosen wali kemudian diajukan kepada jurusan PGMI untuk mendapatkan dosen pembimbing proposal skripsi, kemudian melakukan bimbingan minimal lima kali sebagai syarat pendaftaran ujian skripsi, jika proposal dianggap layak untuk diujikan dan sudah di ACC oleh dosen pembimbing maka selanjutnya mengikuti ujian proposal.

### **2. Tahap kegiatan lapangan**

Dalam hal ini penelitian dilakukan, sebagai langkah awalnya peneliti mengajukan surat izin kepada sekolah atau lembaga yang akan diteliti, setelah itu menunggu ACC oleh pihak sekolah, setelah di ACC melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah, kemudian setelah itu peneliti mengumpulkan data, melakukan wawancara dengan informan, dan mencatat hal-hal yang penting yang berhubungan dengan apa yang sedang diteliti.

### **3. Tahap analisis data**

Data-data yang telah dikumpulkan selama dilapangan masih merupakan data mentah, maka dari itu, perlu dianalisis agar data tersebut

dapat dibaca dan sistematis. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengelompokkan, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci, dan sistematis.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pandanwangi 1 Malang

SDN Pandanwangi 1 Malang didirikan pada tahun 1922 diatas lahan seluas 5.012m<sup>2</sup>. SDN Pandanwangi 1 Malang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20534022 dan 101056103026 adalah Nomor Statistik Sekolah (NSS) dari SDN Pandanwangi 1 Malang. Satuan Pendidikan jenjang SD yang berada di jalan L.A. Sucipto no. 330 Malang. Informasi dan keperluan dengan sekolah dapat melalui *Mobile Phone* (0341) 413162, serta email: [sdn.pandanwangi@yahoo.com](mailto:sdn.pandanwangi@yahoo.com)

Dengan mengusung Visi, "Unggul dalam IMTAQ, IPTEK, Jasmani dan Rohani serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan". Jajaran satuan Pendidikan yang dikepalai oleh Agus Sriwulan, S.pd, M.pd secara konsisten, berkesinambungan, dan terprogram menjalankan misinya yang terdiri atas (1) Meningkatkan pembelajaran dan kegiatan keagamaan, (2) Meningkatkan pembelajaran dengan strategi seintifik, (3) Mengembangkan pembelajaran berbasis TI, (4) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, (5) Menciptakan siswa yang sehat

jasmani dan rohani, (6) Membentuk kepribadian yang utuh, mandiri, dan berkarakter, (7) Menciptakan sekolah ramah anak. Menjalin Kerjasama dengan pihak luar (orang tua peserta didik, masyarakat umum, dll) dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup, (8) Mampu menjadi pioneer sekolah ADIWIYATA bagi sekolah imbas dan masyarakat sekelilingnya, (9) Meningkatkan sarana dan pra sarana yang ramah lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman dalam kegiatan belajar maupun lingkungan tempat tinggal, (10) Mengembangkan perilaku warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 475 anak tercatat sebagai peserta didik SDN Pandanwangi 1 Malang yang terbagi dalam 15 rombongan belajar (Rombel). Adapun jumlah tenaga pendidik di SDN Pandanwangi 1 Malang sebanyak 21 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 4 orang. Sarana prasarana yang ada di SDN Pandanwangi 1 Malang sebagai penunjang proses belajar mengajar berbasis kurikulum 2013 dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diantaranya 15 ruang kelas, laboratorium computer, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, 1 kamar kecil guru, 10 kamar kecil siswa,

kantin sehat, taman, gudang, lapangan olahraga serta mushola sebagai sarana pemantapan implementasi pembelajaran penguatan Pendidikan karakter sisi religious warga SDN Pandanwangi 1 Malang.

SDN Pandanwangi 1 Malang merupakan salah satu anggota Gugus 8 Kecamatan Blimbing terus berupaya memberikan pelayanan Pendidikan yang prima dan maksimal salah satunya memberikan suatu wadah sebagai wahana mengeksplorasi potensi siswa baik secara akademis maupun non akademis melalui berbagai kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

Beberapa ekstrakurikuler yang dibina oleh jajaran SDN Pandanwangi 1 Malang yakni ekstrakurikuler pramuka, seni tari, membatik, kriyaanyam, renang, futsal, kaligrafi. Ekskul dijalankan secara terprogram dan terjadwal dengan melibatkan komponen yang berkompeten di masing-masing untuk mengoptimalkan bakat, minat serta potensi peserta didik SDN Pandanwangi 1 Malang.

## **2. Data Observasi, Wawancara, Dokumentasi**

### **a. Data Observasi**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah lebih dahulu melakukan observasi disekolah sebelum masa pandemi pada tanggal 26

Februari 2020 yakni ketika melakukan penelitian seminar proposal atau sempro. Berdasarkan observasi di SDN Pandanwangi 1 Malang, pembelajaran materi perubahan energi yang berlangsung di kelas 3 kurang menimbulkan motivasi belajar siswa. Siswa kurang terfokus dalam menyimak penjelasan guru, siswa juga kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, keinginan untuk bertanya siswa masih rendah, tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih senang bermain, siswa merasa bosan dan mengantuk saat proses pembelajaran.

Kebanyakan siswa mendapatkan masalah pada kesulitan belajar dikarenakan kurangnya motivasi belajar, menganggap suatu mata pelajaran tertentu itu susah, cara dan model pembelajaran yang membosankan salah satunya pembelajaran sains dan matematika. Siswa kelas 3 SD termasuk dalam kategori anak yang berumur sekitar 9 tahun sehingga jiwa bermain masih melekat pada diri siswa, maka tugas guru adalah merubah pola belajar siswa dengan menyamakan perkembangan umur siswa, siswa kelas 3 tidak bisa menerima pola belajar seperti siswa tingkatan keatas. Identifikasi permasalahan kelas yang ada sesuai hasil penelitian di kelas 3 bahwa pembelajaran IPA dan Sains telah menimbulkan kebosanan pada siswa, dan faktor yang didapat ialah siswa akan lebih senang mengikuti materi perubahan energi jika kondisi dan suasana belajar dirubah menjadi ceria, itu tidak terlepas dari karakter siswa kelas 3 yang masih termasuk dalam kategori anak-anak.

#### **b. Data Wawancara**

Data wawancara ini diperoleh peneliti dengan interview secara langsung guru kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang, bapak Didit Setiawan S.Pd. Wawancara kepada guru kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang:

- 1) Seperti apa kondisi siswa kelas 3 dengan pembelajaran via daring selama masa pandemi pada materi perubahan energi?
  - "Pembelajaran IPA dan Sains pada materi perubahan energi menimbulkan kebosanan pada siswa jika tidak menggunakan cara yang efektif dan efisien, apalagi sekarang pembelajaran dilakukan via daring"
- 2) Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring pada pandemi ini?
  - "Motivasi siswa berkurang pada saat pembelajaran daring, siswa jenuh dan malas belajar, siswa lebih banyak menggunakan gadget untuk bermain game daripada belajar, banyak orangtua siswa yang ikut serta mengerjakan tugas"
- 3) Pendekatan dan fasilitas apa yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi?
  - "Pendekatan pembelajaran selama masa pandemi ini terutama materi IPA dan Sains lebih banyak kuis, membaca, dan eksplorasi bersama orangtua. Fasilitas utama adalah *Handphone* atau

Internet dan buku tema karena saat ini pembelajaran dilakukan via daring"

4) Bagaimana hasil penerapan dari pelaksanaan pendekatan *outdoor learning* yang dilakukan peneliti?

➤ "Pelaksanaan *outdoor learning* pada materi perubahan energi sangat efektif dalam penerapannya dan memberikan dampak perubahan yang sangat signifikan. Adanya bantuan langsung dalam bentuk alam, ini merupakan perangsang cara berfikir siswa yang dimana menggabungkan bermain dengan belajar dan ini sesuai dengan perkembangan siswa kelas 3 SD yang kisaran berumur 9 tahun"

5) Apakah ada peningkatan motivasi siswa ketika diterapkan pendekatan outdoor learning pada materi perubahan energi?

➤ "Dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan seperti *outdoor learning*, dapat meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran terbukti dengan cara siswa menjelaskan hasil tugas yang dikerjakan dan menjawab pertanyaan dari guru"

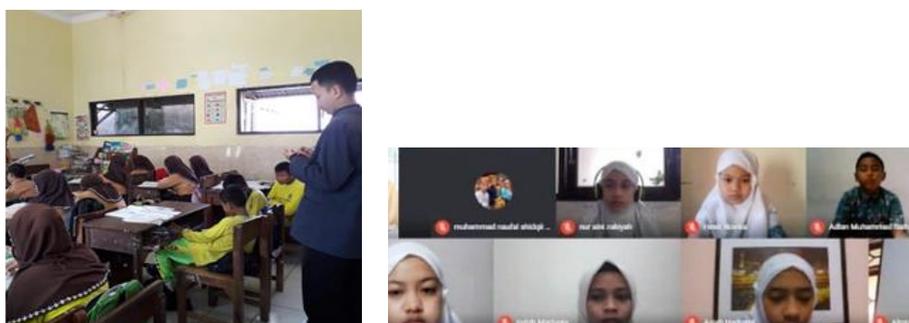
Wawancara kepada siswa kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang:

1) Bagaimana kegiatan pembelajaran yang berlangsung saat guru menerangkan materi tema 6 tentang energi dan perubahannya?

- "Capek, bosan saat pelajaran IPA. Pelajarannya susah"
- 2) Bagaimana pendapat anak-anak tentang pembelajaran selama pandemi?
- "Banyak tugas enak sekolah langsung daripada belajar online. Bosen dirumah gakada teman"
- 3) Kendala atau kesulitan belajar apa saja yang dirasakan anak-anak ketika belajar via daring pada masa pandemi ?
- "Bingung ketika mendapat tugas online, cara mengerjakannya. Susah memahi penjelasan guru karena belajarnya online"
- 4) Bagaimana pendapat anak-anak tentang pembelajaran outdoor learning yang telah dilakukan pada materi perubahan energi?
- "Saya suka, sangat menyenangkan. Enak tidak menulis cuma mengamati, mengingat dan bercerita. Gampang tugasnya saya bisa dan paham"
- 5) Apakah anak-anak lebih senang dan semangat belajar jika guru menggunakan pembelajaran menyenangkan diluar kelas seperti *outdoor learning* ?
- "Iya betul saya sangat senang dan semangat belajar. Pembelajarannya mudah dan gampang"

### c. Dokumentasi

Sebagai pelengkap, peneliti juga mengambil beberapa gambar dokumentasi yang menunjukkan keadaan belajar siswa sebelum masa pandemi dan ketika masa pandemi, sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Suasana Pembelajaran Langsung dan Daring**

### 3. Penilaian Guru

Penilaian guru terhadap pembelajaran *outdoor learning* dapat dijadikan ukuran keberhasilan dari peningkatan motivasi siswa dengan cara *outdoor learning* yang telah dipilih. Penelitian ini berfokus meneliti motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran materi perubahan energi pada masa pandemi. Pada kelas 3 SD tema 6 yaitu energi dan perubahannya, subtema 2 perubahan energi, banyak hal yang masih menjadi kendala guru dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut kepada siswa, maupun siswa dalam mengikuti kegiatan belajar selama ini. Berbagai bentuk kesulitan belajar pada materi perubahan energi diantaranya karena pembelajaran dilakukan via online siswa tidak fokus pada materi yang dijelaskan, kurangnya motivasi atau minat dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri siswa sendiri.

Peneliti ingin memfokuskan meningkatkan motivasi siswa pada materi perubahan energi dengan menggunakan *outdoor learning* dengan demikian proses pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* dapat berjalan dengan sangat baik. Untuk itu dilakukan penelitian dengan *outdoor learning* disekitar rumah siswa yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi perubahan energi. Berikut gambaran pelaksanaan *outdoor learning* disusun oleh peneliti yang menjadi penilaian guru:

- a. Mengajak siswa belajar via daring yang menyenangkan dan tidak membosankan dengan mengajak anak mengerjakan tugas materi perubahan energi dengan cara *outdoor learning*. Dengan memberikan langkah-langkah pembelajaran pertama yaitu menyuruh siswa mengamati lingkungan disekitar rumah masing-masing siswa dan melihat perubahan energi apa yang terjadi.
- b. Siswa diberi petunjuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran, untuk menjaga keselamatan siswa agar terhindar dari virus Covid-19 guru membatasi siswa hanya boleh mengamati perubahan energi hanya dilingkungan rumah, seperti halaman, ruang tamu, dapur, kamar mandi, dan lainnya.
- c. Guru memberi contoh perubahan energi yaitu proses berubahnya satu energi menjadi energi lainya seperti coba sekarang tutup gorden jendela kamarmu, apa yang terjadi gelap agar terang kita harus menyalakan lampu, setelah lampu menyala kamar menjadi terang

perubahan energi yang terjadi pada lampu yaitu energi listrik menjadi energi cahaya. Kemudian siswa diberi waktu 1 jam, untuk melihat dan mengamati perubahan energi apa yang terjadi disekitar rumah siswa, tanpa menulis.

- d. kemudian hasil temuan siswa pada materi perubahan energi disekitar rumah dikumpulkan via online dengan cara menceritakan atau mempresentasikan perubahan energi apa yang telah ditemukan siswa disekitar rumahnya via zoom meeting (aplikasi pembelajaran daring) kepada guru kelas 3 dan seluruh teman kelas 3 SD tentang hasil temuan perubahan energi apa saja yang telah ditemukan siswa.
- e. Guru menganalisis motivasi siswa dengan menanyakan bagaimana pengalaman siswa belajar dengan outdoor learning tanpa menulis atau menjawab banyak soal. Guru juga memberi beberapa pertanyaan tentang energi dan perubahannya untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang dilaksanakan dan analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan *outdoor learning*.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil obesrvasi yang peneliti temukan dikelas 3 bahwasannya guru kelas 3 telah melakukan identifikasi permasalahan yang menghambat proses belajar siswa terutama masalah kurangnya motivasi belajar siswa. Guru juga telah menjadi fasilitator, evaluator dan motivator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan bantuan *oudoor learning*

yang telah dipilih dalam perumusan. Tahap lanjutan dari identifikasi paparan data dan penilaian guru untuk dapat menentukan faktor-faktor yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan dari peningkatan motivasi siswa dengan cara *outdoor learning* yang telah dipilih.

Berdasarkan paparan data penelitian yang diperoleh dengan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi serta penilaian guru dapat menjadi hasil penelitian dan tingkat keberhasilan penelitian. Pola belajar yang sebelumnya hanya tertuju pada ceramah, tugas, dan penulisan guru dirubah menjadi pola belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan sumber daya alam atau lingkungan disekitar yang berfokus pada semangat siswa dan hasil temuan siswa menjadi patokan guru dalam menentukan faktor keberhasilan penelitian.

Ungkapan guru kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang, Bapak Didit Setiawan S.Pd mengatakan bahwa “Pembelajaran IPA dan Sains pada materi perubahan energi menimbulkan kebosanan pada siswa jika tidak menggunakan cara yang efektif dan efisien”.<sup>39</sup> Dari perkataan guru kelas 3 dapat diketahui bahwa materi perubahan energi telah menimbulkan kebosanan pada siswa, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan suatu cara untuk mengatasinya. Bukan rahasia umum lagi jika matematika dan sains adalah suatu mata pelajaran yang membosankan bagi sebagian besar siswa sekolah di Indonesia.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan bapak Didit Setiawan di SDN Pandanwangi 1 Malang pada pukul 09.00WIB

“Capek, bosan saat pelajaran IPA” ujar siswa kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang saat wawancara oleh peneliti.<sup>40</sup> Dari ungkapan guru kelas 3 dan siswa kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang tertarik sebuah kesinambungan argument dari proses belajar mengajar yaitu bahwa mata pelajaran sains adalah pelajaran yang menimbulkan kebosanan untuk dipelajari oleh siswa.

Pentingnya suatu penerapan strategi, metode, maupun pendekatan dalam upaya mengatasi permasalahan belajar mengajar, karena dengan metode atau pendekatan yang tepat maka guru akan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, tentunya RPP yang telah disusun oleh guru diharapkan dapat terlaksana dan mencapai tujuan belajar. Guru kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang memaparkan sebuah solusi dalam menangani permasalahan motivasi siswa dengan cara menerapkan sebuah cara untuk bisa merubah kondisi belajar sesuai dengan acuan RPP dengan menambahkan strategi, metode maupun pendekatan yang cocok dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Maka setelah mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan langsung di lapangan, dengan wawancara kepada guru dan murid, juga mengamati proses belajar mengajar materi perubahan energi yang berfokus meningkatkan motivasi siswa dengan penerapan *outdoor learning* di kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang, didapatkan hasil

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Andi Siswa SDN Pandanwangi 1 Malang Pukul 10.00 WIB

penelitian yang bertajuk Peningkatan Motivasi Siswa pada Materi Perubahan Energi dengan Outdoor Learning di SDN Pandanwangi 1 Malang yang akan dijabarkan pada bab 5 dalam rangkaian susunan tugas akhir skripsi ini.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pandanwangi 1 Malang**

Sebelum mengadakan post test peneliti terlebih dahulu melakukan observasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pandanwangi 1 Malang. Observasi dilakukan sebelum masa pandemi pada tanggal 26 Februari 2020 yakni ketika peneliti melakukan penelitian seminar proposal atau sempro. Hal ini dilakukan untuk mencari tahu kondisi awal terkait dengan motivasi siswa selama proses pembelajaran via daring selama pandemi di sekolah tersebut. Dari hasil observasi, tampak bahwa sebagian besar siswa atau rata-rata lebih dari 50% siswa berada pada tingkat yang sangat baik untuk motivasi. Namun juga ada sebagian besar siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran via online.

SDN Pandanwangi 1 Malang menerapkan beberapa peraturan dan tata tertib agar siswa disiplin, tanggung jawab, serta membudayakan akan kesadaran kebersihan lingkungan sekolah, membiasakan siswa untuk berperilaku sopan dan santun. Hal tersebut tidak hanya diberlakukan kepada murid saja melainkan juga kepada semua dewan guru dan staf yang bekerja di sekolah. Sebelum pandemi SDN Pandanwangi 1 Malang juga membiasakan penerapan budaya sekolah dengan tujuan agar peserta didik memiliki karakter yang baik dan memiliki rasa kepedulian terhadap diri

sendiri, orang lain maupun lingkungan disekitar. Pembentukan karakter dilakukan dengan pembiasaan kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab dalam diri siswa. Pembelajaran dimulai pukul 06.45-14.00 WIB untuk kelas I dan II, dan pukul 06.45-15.30 WIB untuk kelas III, IV, V, dan VI. Pembiasaan budaya 5S (salam, salim, sapa, sopan, santun) di sekolah dimulai dari pagi hari ketika siswa mulai datang ke sekolah, disambut dengan sebagian dewan guru untuk bersalaman dengan siswa di halaman sekolah. Selain pembiasaan budaya 5S, juga terdapat kegiatan literasi terhadap siswa. Kegiatan literasi tersebut adalah pembiasaan gerakan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pembiasaan membaca 15 menit dengan buku tentang masa kecil suatu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan dan minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Pembiasaan kegiatan literasi ini, diberlakukan kepada seluruh siswa baik kelas inklusi maupun regular.

SDN Pandanwangi 1 Malang menggunakan kurikulum, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud). Dengan guru yang berkualitas mempunyai kompetensi dan ketrampilan mengelola pembelajaran yang dinamis dan inovatif dengan menerapkan *The Best Practice* dalam pembelajaran di kelas. Melihat langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas 3 sudah sangat baik dan berkualitas. Namun pada materi pembelajaran tertentu siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Banyaknya program kegiatan pendidikan maupun pembiasaan budaya kedisiplinan, kebersihan, kemandirian, sopan santun, dan perilaku

siswa. Sekolah memiliki kebijakan tersendiri jika ada siswa yang melanggar tata tertib di sekolah, maka harus diberikan sanksi sesuai perjanjian yang telah disepakati. Sehingga guru juga dapat memantau langsung perkembangan siswa, motivasi siswa, dan prestasi belajar siswa dengan baik.

Penerapan pembelajaran daring di Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran online ini mempunyai beberapa hambatan mulai dari kurang pahamnya siswa dalam menerima materi pembelajaran via online, siswa diberi tugas yang sangat banyak, rasa jenuh dengan model pembelajaran, hingga berkurangnya motivasi belajar siswa yang menyebabkan orangtua siswa harus turun ikut serta dalam mengerjakan tugas daring ini. Waktu yang lebih banyak di rumah karena pandemi menyebabkan banyak siswa malas dan tidak termotivasi untuk belajar. Pada saat pandemi ini kebanyakan guru memberi banyak tugas namun sedikit materi penjelasan pembelajaran. Sehingga sebagian besar siswa merasa bosan dan malas mengikuti proses belajar via online, akibatnya banyak orangtua yang harus ikut serta berperan dalam mengerjakan tugas siswa.

## **B. Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Energi dengan Outdoor Learning**

Motivasi siswa pada materi perubahan energi dengan menggunakan *outdoor learning* sangat baik dan efektif. Pemilihan cara belajar yang efektif dan efisien dengan melihat kondisi sekarang di era pandemi sangat penting dilakukan. Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Pandanwangi 1 Malang, kebanyakan siswa mendapatkan

masalah pada kesulitan belajar dikarenakan kurangnya motivasi belajar, menganggap suatu mata pelajaran tertentu itu susah, cara dan model pembelajaran yang membosankan salah satunya pembelajaran sains dan matematika. Siswa kelas 3 SD termasuk dalam kategori anak yang berumur sekitar 9 tahun sehingga jiwa bermain masih melekat pada diri siswa, maka tugas guru adalah merubah pola belajar siswa dengan menyamakan perkembangan umur siswa, siswa kelas 3 tidak bisa menerima pola belajar seperti siswa tingkatan keatas.

Penelitian ini berfokus meneliti motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran materi perubahan energi pada masa pandemi. Pada kelas 3 SD tema 6 yaitu energi dan perubahannya, subtema 2 perubahan energi, banyak hal yang masih menjadi kendala guru dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut kepada siswa, maupun siswa dalam mengikuti kegiatan belajar selama ini. Berbagai bentuk kesulitan belajar pada materi perubahan energi diantaranya karena pembelajaran dilakukan via online siswa tidak fokus pada materi yang dijelaskan, kurangnya motivasi atau minat dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri siswa sendiri.

Kebosanan siswa dalam mengikuti materi karena dituntut untuk menganalisis ilmiah yang sejatinya IPA dan Sains adalah memang ilmu yang membutuhkan analisis dan eksperimen, maka dari itu dibutuhkan sebuah motivasi belajar dimana yang diungkapkan oleh guru kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang. Dibutuhkan motivasi belajar oleh siswa kelas 3 demi mengatasi kesulitan belajar, dengan menerapkan cara *outdoor learning* akan

membuat siswa lebih ceria dalam mengikuti materi perubahan energi. Sesuai hasil penelitian dalam penerapan *outdoor learning* lebih memotivasi siswa untuk belajar materi perubahan energi karena untuk mengatasi kebosanan siswa dan menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan sejatinya motivasi belajar perlu dikembangkan pada seluruh jenjang Pendidikan termasuk hal penting yang diberikan kepada siswa pendidikan dasar. Tanpa adanya motivasi siswa akan sangat kesulitan dalam mempelajari materi dalam proses belajar mengajar.

Pentingnya peran orangtua dan lingkungan tempat tinggal siswa yang mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar, sangat diperlukan agar meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengatasi kebosanan siswa belajar via online selama pandemi. Penerapan *outdoor learning* telah dapat memberikan dampak positif pada siswa dan proses belajar mengajar antara lain, motivasi belajar meningkat, siswa belajar dengan nyaman dirumah, pola belajar mudah dipahami dan terarah, hasil belajar siswa membaik.

### **C. Peningkatan Motivasi Siswa dengan Outdoor Learning Pada Masa Pandemi**

Berdasarkan paparan dan hasil analisis peneliti dengan triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara. Membandingkan data hasil wawancara guru kelas 3 dengan pengamatan peneliti mengenai Peningkatan Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Energi dengan *Outdoor Learning* Pada Masa Pandemi di SDN

Pandanwangi 1 Malang. Kemudian membandingkan data hasil wawancara guru dengan data hasil wawancara siswa mengenai Peningkatan Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Energi dengan *Outdoor Learning* Pada Masa Pandemi di SDN Pandanwangi 1 Malang.

Tercapainya tujuan pembelajaran peningkatan motivasi siswa yaitu perubahan keunggulan kompetitif peserta didik, setelah melakukan identifikasi kurangnya motivasi belajar siswa maka didapatkan faktor penting yang menjadi ukuran keberhasilan dari penelitian. Sesuai hasil penelitian yang didapat analisis guru terhadap internal kelas saat diterapkan *outdoor learning* pada materi perubahan energi berbuah hasil yang positif, semua indikator kurangnya motivasi belajar siswa dapat teratasi mulai dari kebosanan siswa, kurang aktifnya siswa selama pembelajaran daring selama pandemi. Dalam melakukan analisis keberhasilan pembelajaran guru melakukan perbandingan dengan indikator seperti berikut:

1. Motivasi siswa
2. Keaktifan siswa
3. Penguasaan materi
4. Hasil belajar

Dengan membandingkan indikator kesulitan belajar dengan indikator keberhasilan penelitian maka guru akan mendapatkan analisa dampak dari hasil penerapan *outdoor learning* yang telah dirumuskan diawal. Langkah-langkah pemilihan cara pembelajaran jika dilakukakan atau dijalankan dengan tepat maka akan menghasilkan suatu formulasi pembelajaran yang

dapat dijadikan pilihan guru untuk mengatasi permasalahan proses belajar mengajar materi perubahan energi dan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang.

Motivasi siswa, keaktifan siswa, penguasaan materi, dan hasil belajar merupakan titik acuan dimana materi yang sudah didapat siswa sudah mereka kuasai atau belum, sehingga untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan diperlukannya kelancaran belajar dan penguasaan materi oleh siswa. Menurut hasil penelitian dari kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang mendapatkan bahwa pelaksanaan *outdoor learning* pada materi perubahan energi sangat efektif dalam penerapannya dan memberikan dampak perubahan yang sangat signifikan bagi pola belajar siswa. Siswa yang tadinya hanya mendengarkan materi dari segi ceramah, dan tulisan dipapan tulis dan menimbulkan kebosanan kini menjadi lebih semangat dan antusias karena adanya penerapan *outdoor learning* dilingkungan sekitar rumah.

Penelitian berlangsung saat siswa sedang belajar online dirumah karena pandemi sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi perubahan energi, karena dengan adanya bantuan contoh langsung dalam bentuk alam ini merupakan perangsang cara berfikir siswa yang dimana menggabungkan bermain dengan belajar. Sesuai dengan perkembangan siswa kelas 3 SD yang kisaran berumur 9 tahun. Merubah cara pola belajar yang sebelumnya hanya tertuju pada ceramah, tugas, dan penulisan guru diubah menjadi pola belajar yang menyenangkan dengan *outdoor learning* memanfaatkan sumber daya alam atau lingkungan disekitar yang berfokus

pada motivasi siswa dan hasil belajar siswa. Dengan *outdoor learning* siswa menjadi lebih senang, antusias, dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran materi perubahan energi.

Analisis keberhasilan diterapkan *outdoor learning* pada materi perubahan energi berdasarkan semua indikator kurangnya motivasi belajar siswa pada masa pandemi dapat teratasi. Hasil peningkatan motivasi siswa yang didapat ialah siswa akan lebih senang mengikuti materi perubahan energi jika kondisi dan suasana belajar dirubah menjadi menyenangkan dan mudah dipahami, tidak terlepas dari karakter siswa kelas 3 yang masih termasuk dalam kategori anak-anak.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pandanwangi 1 Malang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi, kondisi awal terkait dengan motivasi siswa selama proses pembelajaran via daring pada pandemi di sekolah tersebut sebagian besar siswa atau rata-rata lebih dari 50% siswa berada pada tingkat yang sangat baik untuk motivasi. Namun juga ada sebagian besar siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran via online. Pelaksanaan pembelajaran pada saat pandemi ini kurang efektif kebanyakan guru memberi banyak tugas namun sedikit materi penjelasan pembelajaran. Sehingga sebagian besar siswa merasa bosan dan malas mengikuti proses belajar via online, akibatnya banyak orangtua yang harus ikut serta berperan dalam mengerjakan tugas siswa.
2. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, motivasi siswa pada materi perubahan energi dengan menggunakan *outdoor learning* pada masa pandemi sangat baik. Kebanyakan siswa mendapatkan masalah pada kesulitan belajar dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa menganggap suatu mata pelajaran tertentu itu susah, cara dan model pembelajaran yang membosankan salah satunya pembelajaran sains dan matematika. Pemilihan cara belajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan strategi, metode, maupun pendekatan seperti *outdoor*

*learning* dibutuhkan untuk mengatasi kebosanan belajar daring. Siswa kelas 3 SD termasuk dalam kategori anak yang berumur sekitar 9 tahun, sehingga jiwa bermain masih melekat pada diri siswa, maka tugas guru adalah merubah pola belajar siswa dengan menyamakan perkembangan umur siswa, karena siswa kelas 3 tidak bisa menerima pola belajar seperti siswa tingkatan keatas.

3. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan motivasi siswa dengan *outdoor learning*. Dengan cara merubah pola belajar yang sebelumnya hanya tertuju pada ceramah, tugas, dan penulisan guru dirubah menjadi pola belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan sumber daya alam atau lingkungan disekitar yang berfokus pada motivasi siswa dan hasil belajar siswa. Dengan *outdoor learning* siswa menjadi lebih senang, antusias, dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran materi perubahan energi. Analisis keberhasilan diterapkan *outdoor learning* pada materi perubahan energi berdasarkan semua indikator kurangnya motivasi belajar siswa pada masa pandemi dapat teratasi.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas 3 yang umurnya antara 9-12 tahun. Diharapkan agar siswa dapat termotivasi untuk belajar mencari ilmu dengan mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik.
2. Bagi guru diharapkan untuk lebih memperhatikan cara mengajar dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru harus

mempunyai kreativitas dalam mengajar, agar proses kegiatan belajar mengajar dapat efektif dan efisien.

3. Penelitian ini hanya mengamati secara langsung motivasi siswa kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang pada materi perubahan energi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar bisa meneliti secara langsung keseluruhan aspek variabel dengan cakupan luas selain motivasi siswa pada materi perubahan energi, dan peneliti selanjutnya mampu meneliti secara luas dan lebih baik lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan terjemahannya. 1971. Jakarta: Lembaga percetakan Al-Qur'an Raja Fahd.
- Burhan, Bungin. 2001. Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif . Surabaya: Airlangga Press. Hal 129
- Buthan Bungin (Ed), Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas 2003)
- Hadist Riwayat Bukhori dan Muslim. (<http://hadist-fitrah-manusia.com>), diakses 1 Juni 2021 jam 08.30 WIB.
- Iskandarwassid, Dadang Sunandar. 2008. Standar Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Posda Karya
- Jokok, Subagyo. 2004. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kartono. 1990. Psikologi Perkembangan Anak. Bandung: Mandar Maju.
- Lexy, J. Moloeng. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- LN, Yusuf. 2001. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Rosda Karya.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar, Hamalik. 1993. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: PT. Trigenda Karya.
- Pupuh, Fathurrohman dan Sobry Sutikno. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Roestiyah, N.K. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bina Aksara.

- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Ariskunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful, Bahri Djamarah, Aswan Zain 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Wina Sanjaya. 2001. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

LAMPIRAN I

SURAT IZIN PENELITIAN

DARI UNIVERSITAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan [Gajayana 50](#), Malang 65144 [Telepon \(0341\) 551354](#) [Faks \(0341\) 572533](#)  
[Website: www.ftk.uin-malang.ac.id](#) E-mail: [ftk@uin-malang.ac.id](#)

Nomor : 360/Un.03.1/TL.00.1/06/2021 15 Juni 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SDN Pandanwangi 1 Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fata wafiyu rochim  
NIM : 14140129  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021  
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Energi Dengan Outdoor Learning di SDN Pandanwangi 1 Malang  
Lama Penelitian : 15 Juni 2021 sampai dengan 15 September 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang  
Akademik,  
  
Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
2. Arsip.

## LAMPIRAN II

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

DARI SDN PANDANWANGI 1 MALANG



**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGRI PANDANWANGI 01**  
KECAMATAN BLIMBING  
Alamat : JL. L. A Sucipto 330 Telp. (0341) 413162 Malang  
E-mail: sdn.pandanwangi1@yahoo.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/060/35.73.307.01.2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Nama Sekolah : SDN Pandanwangi 1 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Fata Wafiyu Rochim  
Nim : 14140129  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )

Adalah benar bahwa nama yang tersebut diatas telah melakukan penelitian di SDN Pandanwangi 1 Malang dengan judul penelitian "Peningkatan Motivasi Siswa pada materi Perubahan Energi dengan Outdoor Learning di SDN Pandanwangi 1 Malang"  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 17 Juni 2021  
Kepala SDN Pandanwangi 1

Agus Sriwulan, S.Pd, M.Pd

## LAMPIRAN III

### PEDOMAN WAWANCARA

**Pedoman Wawancara**  
**Peningkatan Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Energi Dengan Outdoor**  
**Learning di SDN Pandanwangi 1 Malang**

---

**Wawancara kepada guru kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang:**

1. Seperti apa kondisi siswa kelas 3 dengan pembelajaran via daring selama masa pandemi pada materi perubahan energi?
2. Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring pada pandemi ini?
3. Pendekatan dan fasilitas apa yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi?
4. Bagaimana hasil penerapan dari pelaksanaan pendekatan *outdoor learning* yang dilakukan peneliti?
5. Apakah ada peningkatan motivasi siswa ketika diterapkan pendekatan *outdoor learning* pada materi perubahan energi?

**Wawancara kepada siswa kelas 3 SDN Pandanwangi 1 Malang:**

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang berlangsung saat guru menerangkan materi tema 6 tentang energi dan perubahannya?
2. Bagaimana pendapat anak-anak tentang pembelajaran selama pandemi?
3. Kendala atau kesulitan belajar apa saja yang dirasakan anak-anak ketika belajar via daring pada masa pandemi?
4. Bagaimana pendapat anak-anak tentang pembelajaran *outdoor learning* yang telah dilakukan pada materi perubahan energi?
5. Apakah anak-anak lebih senang dan semangat belajar jika guru menggunakan pembelajaran menyenangkan diluar kelas seperti *outdoor learning* ?

## LAMPIRAN IV

### DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN





## LAMPIRAN V

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Pribadi**

1. Nama : Fata Wafiyyu Rochim
2. Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 19 Juni 1996
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Gg Manggis 25 Dusun Watudakon
5. Email : [fatawafiyyurochim01@gmail.com](mailto:fatawafiyyurochim01@gmail.com)

### **B. Data Orang Tua**

1. Nama
  - a. Ayah : Wahyu Sukartono
  - b. Ibu : Chusniyah
2. Pekerjaan
  - a. Ayah : Guru
  - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

### **C. Riwayat Pendidikan**

1. TK Muslimat Gadang Tamat 2002
2. SD Al-Hikmah Malang Tamat 2008
3. SMPN 12 Malang Tamat 2011
4. MA Nurul Ulum Kebonsari Tamat 2014
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang